



## **ANALISIS STRUKTUR BIAYA LOGISTIK DAN *PROFIT MARGIN* BERAS HITAM DI KABUPATEN SLEMAN**

Anggriani Dwi Putriasih<sup>1</sup>, Dyah Ismoyowati<sup>2</sup>, Endy Suwondo<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Beras merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Selain beras putih juga terdapat beras khusus, salah satunya yaitu beras hitam. Aktivitas logistik beras hitam tentu akan menimbulkan biaya logistik. Fakta yang ada di lapangan menunjukkan terjadi perbedaan harga yang tinggi antara harga yang diterima petani dan pengecer.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis struktur biaya logistik rantai pasok beras hitam, menganalisis *profit margin* setiap *tier* rantai pasok beras hitam, dan memberikan rekomendasi rantai pasok beras hitam bagi pemerintah Kabupaten Sleman berdasarkan pertimbangan hasil perhitungan biaya logistik dan *profit margin*. Lokasi penelitian di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, yang telah memiliki sertifikat nasional beras hitam lokal dengan nama Sembada Hitam. Pengumpulan data dilakukan dengan *purposive* dan *snowball sampling*. Jumlah responden yaitu 30 responden yang terdiri dari 18 petani, 3 kelompok tani, 5 distributor dan 4 pengecer. Perhitungan biaya logistik dilakukan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dimana kegiatan logistik diklasifikasikan menjadi lima komponen kegiatan yaitu pengadaan, penanganan bahan, transportasi, penyimpanan, dan komunikasi dengan konsumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase proporsi biaya aktivitas tertinggi adalah aktivitas penanganan bahan pada *tier* petani, kelompok tani, dan distributor, sedangkan untuk pengecer adalah aktivitas penyimpanan. Proporsi tertingginya yaitu 63,57% untuk *tier* petani, 69,97% untuk *tier* kelompok tani, 50,54% untuk *tier* distributor, dan 64,29% untuk *tier* pengecer. Nilai rasio *profit margin* yaitu 0,42 untuk petani, 0,83 untuk kelompok tani, 0,49 untuk distributor, dan 1,74 untuk pengecer. Rekomendasi yang ditujukan kepada pemerintah yaitu memberikan bantuan berupa peralatan pertanian untuk *tier* petani, mengadakan pelatihan penanganan pasca panen beras hitam untuk kelompok tani, lebih mengencarkan pasar komunitas untuk pengecer, lebih meningkatkan fungsi dari kelompok tani dan gapoktan dalam penjualan beras hitam dan menetapkan harga acuan pembelian beras hitam di petani agar distribusi keuntungan dapat merata.

**Kata Kunci:** beras hitam, biaya logistik, rasio profit margin

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gadjah Mada

<sup>2</sup>Staff Pengajar Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gadjah Mada

## **ANALYSIS OF LOGISTICS COST STRUCTURE AND PROFIT MARGIN OF BLACK RICE IN SLEMAN DISTRICT**

Anggriani Dwi Putriasih<sup>1</sup>, Dyah Ismoyowati<sup>2</sup>, Endy Suwondo<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

Rice is the biggest staple food for Indonesian people. Besides white rice there are also several special rice, one of them is black rice. The activities in supply chain of black rice will certainly lead to logistics costs. The fact shows that there is high price differences between prices received by farmers and retailers.

The research aims to analyze logistics costs structure along the black rice supply chain, to analyze the profit margin in each tier along the black rice supply chain, and to provide recommendations for the black rice supply chain for the Sleman District government based on the results of calculating logistics costs and profit margin. The research location is in Sleman, Yogyakarta that has had the national certification of its local black rice namely Sembada Hitam. The data collection was done by purposive and snowball sampling. The number of respondents were 30 respondents consist of 18 farmers, 3 farmer groups, 5 distributors and 4 retailers. Logistics cost calculations is carried out using the Activity Based Costing (ABC) method where logistics activities are classified into five activity component which are procurement, material handling, transportation, inventory, and customer communication.

The results show that the highest proportion of activity costs are materials handling activities for tiers of farmers, farmer groups, and distributors, while for the retailers the activity is inventory. The highest proportion of 63.57% for farmers, 69.97% for farmer groups, 50.54% for distributors, and 64.29% for retailers. The profit margin ratio are, 0.42 for farmers, 0.83 for farmers groups, 0.49 for distributors, and 1.74 for retailers. Recommendation for Sleman District Government are providing assistance in the form of agricultural equipment for farmers, held training on black rice post harvest handling for farmer groups, intensifying the community market for retailers, improve the function of farmer groups and association of farmer groups (Gapoktan), and also setting purchase preference price of black rice in farmers so that the profit distributions are equal.

Keywords: black rice, logistics cost, profit margin ratio

---

<sup>1</sup>Student of Agroindustrial Technology Departement, Faculty of Agriculture Technology, Universitas Gadjah Mada

<sup>2</sup>Lecturer of Agroindustrial Technology Departement, Faculty of Agriculture Technology, Universitas Gadjah Mada